BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Resnick dan Wolf sebagaimana yang dikutip oleh Mansour Fakih, mendefinisikan kelas sebagai proses dalam masyarakat yang di satu pihak pada anggota masyarakat menduduki posisi tertentu dalam proses tersebut yakni bekerja dan menghasilkan nilai lebih (buruh maupun buruh tani), sedangkan di pihak lain ada anggota masyarakat yang tidak bekerja (majikan) tetapi mengambil nilai lebih dan mendistribukan nilai lebih tersebut dalam formasi sosial kapitalis disebut sebagai kaum kapitalis. Dengan demikian masyarakat dipahami terbagi dalam dua proses kelas berbeda, antara pengambil nilai lebih (kapitalis) dan penghasil nilai lebih tersebut (pekerja). Proses kelas ini dinamakan kelas utama (fundamental). Hubungan antara posisi dua kelas menentukan keberadaan kelas menengah perantara atau *summed class.* Dalam pengertian ini proses kelas berarti suatu proses pengambilan nilai lebih dari pekerja penghasil langsung nilai tersebut.[7]

Kelas menengah dengan begitu diartikan dan diberikan kepada mereka yang menduduki posisi dalam pendistribusian nilai lebih yang telah diberikan kepada bagian lain non-kelas dari kehidupan seperti manajer, distributor dan lain-lain. Tidak seperti proses kelas utama, kelas menengah perantara tidak mengendalikan produksi atau tidak terlibat dalam pengambilan nilai lebih secara

[7]Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi,*(Yogyakarta:INSIST PRESS,2013) hal.,109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, melainkan hanya sebagai pendistribusi nilai lebih. Interaksi dalam kelas utama dan kelas menengah perantara teradi dalam formasi social tertentu. Namun demikian keberadaan proses kelas utama sangat tergantung pada kelas menengahdan sebaliknya. Kaitan antara proses kelas utama dan kelas menengah dikenal sebagai proses kontradiksi tetapi berkaitan.[8]

Tiap-tiap kelas menengah perantara pada dasarnya saling bersaing untuk mendapatkan lebih yang dihasilkan oleh proses kelas utama. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi yang digunakan oleh pembangunan mengandung ketidak adilan, karena ada kelompok masyarakat yang memproduksi nilai lebih yang diambil oleh mereka yang tidak bekerja. Mereka tidak diajak bernegosiasi tentang berapa upah mereka, serta tidak diberi kebebaan untuk berorganisasi mendidik diri untuk mampu memperjuangkan nasibnya.[9]

Realitas yang terjadi pada kelompok peternak sapi perah di Desa Surenlor adalah sebagai seorang yang menghasilkan nilai lebih namun peternak tidak mampu menikmati nilai lebih dari apa yang mereka hasilkan. pengepulah yang mengambil nilai tebih tersebut. selama ini menjual susu kepada pengepul kecil atau yang biasa mereka sebut dengan *colling*. Dalam hal penjualan susu petetrnak tidak pernak diberikan kekuasaan untuk menentukan harga jual dari susu tersebut, juga tidak diberikan kesempatan untuk bernego dengan tengkulak terhadap harga yang telah ditetapkannya.

[8]Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan* ..., hal.,10.
[9]Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan* ..., hal., 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia.[10]Peternak seharusnya mempunyai kuasa terhadap dirinya dalam penentuan pemberian pakan pada ternaknya. Namun peternak tidak memiliki pemahaman tentang pakan selain pada kosentrat kimiawi yang telah disediakan oleh pihak pengepul besar Kota Blitar dengan motto: instan dan hasil maksimal. Instan dalam hal ini diartikan masyarakat tidak lagi perlu berfikir bagaimana cara mendapatkan kosentrat yang baik karena sudah disediakan oleh pengepul besar Kota Blitar yang dipasok melalui ketua kelompok. Dan kualitas baik dalam arti mampu menghasilkan susu berlebih. Peternak tidak sadar bahwa dengan menggunakan kosentrat kimiawi secara terus menerus dapat mempengaruhi kondisi ternaknya dan juga keuntungan dari usaha beternaknya.

Menurut Gurnadi sebagaimana yang dikutip oleh Adi Fahrudin, pemberdayaan mengandung arti bahwa pengembangan masyarakat seharusnya memberikan kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk menentukan masa depan sendiri dan berpatisipasi dalam mempengaruhi kehidupan komunitasnya.[11] Realitas yang dialami oleh peternak adalah belum pahamnya mereka terhadap manajemen pakan ternak yang baik. Sebenarnya sudah terdapat pembelajaran tentang pengawetan pakan kepada setiap ketua kelompok ternak, oleh Dinas Peternakan.Namun, ketua ternak tidak mau menyalurkan ilmunya kepada anggota

[10]Agus Afandi dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel press, 2013), hal., 13.
[11]Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat,*(Bandung: Humaniora,2010) hal., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok peternaknya. Peternak juga belum memiliki keterampilan pengolahan susu sehingga mereka selalu menjual susu dalam keadaan mentah.

Menurut Anthony Giddens sebagaimana dikuti oleh Saipullah Hasan dan Devy Andriyany, berpandangan bahwa pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk aktif dan kreatif yang bersumber dari pengalaman nyata mereka. Pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan secara komulatif dalam kehidupannya merupakan kearifan yang telah teruji dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, masyarakat dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui apa yang mereka butuhkan, tahu bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, peran perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya hanya sebagai stimulant dan bukan pendominasi.[12]

Selama ini terdapat program-program untuk peternak seperti program yang beberapa bulan sekali berupa vaksin sapi oleh Dinas Peternakan. Namun, pemberian program ini bersifat *top down* dimana program tersebut secara tiba-tiba diberikan kepada peternak, tanpa melibatkan masyarakat untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peternak.

Misi utama pemberdayaan masyarakat adalah bukanlah memberikan bantuan konsumtif kepada masyarakat, melainkan bantuan produktif yang membuat si penerima memiliki kapasitas untuk menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan atau belas kasihan dari orang lain.[13] Seperti halnya juga bantuan-bantuan dari Dinas Peternakan berupa sapi perah yang setiap

[12]Saipullah Hasan dan Devy Andriany, *pengantar CSR : Sejarah, Pengertian Dan Praksis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hal.,112.
[13]Saipullah Hasan dan Devy Andriany, *pengantar CSR ...,* hal.,111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tahun diberikan kepada kelompok peternak. Ini bukanlah upaya pemberdayaan masyarakat sesungguhnya. Justru hanya akan menambah ketergantungan peternak sapi perah oleh dinas-dinas terkait, sehingga mereka tidak dapat memecahkan masalah yang mereka alami secara mandiri.

Menurut Rapport sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, mengartikan *impowerment* sebagai suatu cara di mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Menurut Keffier sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi parsitipatif . Parson sebagaimana dikutib oleh Edi Suharto, juga mengajukan tiga dimensi yang pemberdayaan yang merujuk pada: *pertama* Suatu proses perkembangan yang dimulai ketika individu tumbuh dan mungkin dapat mencapai puncak dalam perubahan social yang lebih besar. *Kedua* Suatu keadaan psikologis yang ditandai; keyakinan diri, efikasi diri, dan control diri. *Ketiga* Kebebasan sebagai hasil dari suatu gerakan social, dimana bermula dengan pendidikan dan politisasi kekuasaan rakyat secara kolektif dengan kekuasaanya untuk memperoleh kekuatan dan untuk merubah struktur-struktur social yang timpang dan menekan.[14]Untuk melakukan perubahan sosial yang ideal dalam masyarakat diperlukan adanya kekuatan berpikir, wawasan sosial, dan metode yang tepat untuk mendesain perubahan itu.[15]

---

[14] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Praktis Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial,(*Bandung:Refika Aditama, 2009) hal 63.
[15]Syarifuddin Jurdi,*Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern Teori, Fakta Dan Aksi Sosial*, (Jakarta, Prenadamedia Group,2014), hal., 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Roem Topatimasang, pengorganisasian adalah suatu kerangka proses menyeluh untuk memecahkan permasalahan tertentu di tengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan permasalahan masyarakat.[16]Menurut hasil FGD penuturan masyarakat ditemukan bahwa sampai pada tahun 2016 tidak ada proses pengorganisasian baik dari pemerintah maupun kelompok peternak.

Keseluruhan proses pengorganisasian rakyat terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang terpadu, adapun tahap-tahap proses pengorganisasian adalah memulai pendekatan, memfasilitasi proses, merancang strategi, mengerahkan tindakan, menata organisasi dan keberlangsunganya, dan yang terakhir membangun sistem pendukung.[17]

Menurut hasil studi lapangan yang telah dilakukakn oleh Hafni Indriati, bahwa untuk menanggulangi ketergantungan peternak dalam kebutuhan pakan baik pakan hijauan maupun pakan tambahan (kosentrat) adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengelolahan pakan. Misalnya keterampilan pengawetan pada jerami sebagai pakan hijauan musim kemarau.[18]

---

[16]Roem Topatimasang,*Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: SEAPCP-Read, 2003),Hal., 5.
[17]Roem Topatimasang,*Mengorganisir Rakyat* …,Hal., 16.
[18]Hafni Indriati dkk., *IbM Kelompok Ternak Sekar Jaya dan Sri Wangi Desa Wonosari,pemanfaatan Limbah Jerami Padi Menjadi Pakan Ternak Sapi Alternatif pengganti Pakan Hijauan.*Dalam jurnal Pengabdian Masyarakat vol 21, No 81 (2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan dapat terwujud dengan mengorganisir masyarakat untuk mengenali masalah mereka, jika rakyat yang diorganisir telah mampu mengorganisir dirinya sendiri sehingga tidak lagi memerlukan sang mengorganisir memfasilitasi mereka maka pengorganisiran masyarakat dianggap berhasil.[19]

B. Kesetaraan Jender

Jender adalah sekumpulan nilai atau ketentuan yang membedakan identitas perempuan dan apa yang harus dilakukan oleh laki-laki dalam hal ekonomisocial laki-laki dan perempuan. Ia membahas apa yang harus dilakukan oleh, politik, sosial dan budaya baik dalam kehidupan keluarga, dalam masyarakat dan bahkan dalam hal berbangsa.[20]

Alasan pokok kenapa perhatian terhadap jender dibutuhkan, adalah Karena adanya "diskriminasi jender". Ini merupakan gejala umum di masyarakat mana pun. Diskriminasi jender adalah perilaku yang berbeda dari orang-orang karena perbedaan antara peran laki-laki dan perempuan. Hal ini menyebabkan adanya ketidakadilan struktur dalam masyarakat. Pembedaan jender berdampak terhadap pembedaan dalam pemberian kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.[21] seperti permasalahan yang dialami wanita peternak sapi perah, mereka tidak pernah diikut sertakan dalam upaya pengembangan ternak. Mereka tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat tentang pengembangan usaha sapi perah

---

[19]Roem Topatimasang,*Mengorganisir Rakyat* .... ,Hal.,4
[20]Syahyuti, *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian,* (Jakarta:Bina Rena Pariwara,2006), hal., 64.
[21]Syahyuti, *30 Konsep Penting Dalam*..., hal.,211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan perbedaan peran dalam status sosial antara laki-laki dan perempuan. Keadaan ini dibuktikan bahwa selama ini tidak terdapat kelompok wanita peternak sapi perah di Desa Surenlor melainkan hanya kelompok laki-laki peternak. Padahal dalam keseharian keluarga yang memiliki sapi perah, wanita juga ikut andil dalam proses pemeliharaan sapi perah.

Konsep wawasan jender didasarkan atas tiga prinsip yaitu efesiensi, kesetaraan dan sustainbilitas. Pendekatan wawasan jender meliputi komponen analisis yang terdiri atas analisis konteks pembangunan, analisis *stakeholders,* analisis mata pencaharian, serta analisis kebutuhan sumber daya dan kendala. Tingkatkan analisis terdiri atas tingkat makro (nasional, dan internasional), tingkat *intermediate* (sektor) dan tingkat mikro (masyarakat dan keluarga). Kesadaran tersebut, diwujudkan dalam bentuk "pengarusutamaan jender", yaitu suatu sikap yang menempatkan jender dalam semua kebijakan, program, dan sektor. Pendekatan ini digunakan untuk mengintegrasikan kebutuhan dan pengalaman pria dan wanita ke dalam desain, implementasi, monitoring dan evaluasi kebijakan dan program untuk seluruh bidang kehidupan (politik, ekonomi, religi dan sosial).[22]

Sebagai akibat dari keterlibatan wanita dalam sektor pekerjaan, maka memunculkan kemampuan untuk menghidupi dirinya sendiri, bahkan juga keluarganya. Kemandirian wanita tentu diindikatori dengan kecukupan penghasilan dirinya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam pendapatan

[22]Syahyuti, *30 Konsep Penting Dalam*…,hal., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihasilkannya.[23] Seperti hal nya keluarga petani di Desa Surenlor, suami dan istri sama-sama bekerja di sawah secara bersama maupun bergantian waktunya. Dengan keterlibatan wanita dalam sektor pekerjaan tersebut,petani wanita mendapatkan ilmu dari pengalamanya bertani bersama suami di sawah. Karena itu sebagian dari wanita petani Desa Surenlor mampu mencukupi kebutuhannya sendiri dengan menanam sayur dan buah di sekitar rumah maupun di sekitar lahan kosong sawahnya, kemudian sayur dan buah tersebut dijual, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapurnya. Uang hasil jual sayur dan buah digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena tidak mungkin menunggu pemasukan hanya dari bertani yang panennya 3 bulan sekali. Begitu pula dengan wanita peternak sapi Desa Surenlor yang juga sebenarnya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dengan inovasi pengelolaan susu, namun selama ini tidak ada yang mau menampung aspirasi dari peternak wanita. keberadaan wanita hanyalah sebagai pembantu suami dalam mengurus usaha ternaknya.

C. Teori Kewirausahaan

Menurut Joseph Schumpeter sebagaimana dikutib oleh Dede Janjang wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan mengolah barang bahan

[23]Muhammad Thohir,at.all., *Perempuan Dalam Sorotan Bunga Rampai Penelitian*, (Surabaya: Sinar Terang 2003), hal., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang sudah ada.[24]

Kewirausahaan tidaklah selalu identik dengan pedagang. kewirausahaan merupakan nilai-nilai yang menjunjung tinggi kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan. Artinya, kewirausahaan merupakan budaya yang selalu merangsang masyarakat untuk selalu mencari nilai tambah untuk memperoleh keunggulan dari setiap bidang yang ditekuni.[25]

Enam hakikat penting kewirausahaan diantaranya adalah : *pertama,* kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. *Kedua,* kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. *Ketiga,* kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. *Keempat*, kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu usaha dan perkembangan usaha. *Kelima*, kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat dan memberikan nilai lebih.[26]

Jika kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan

---

[24]Dede Janjang Suyaman, *Kewirausahaan Dan Bisnis*…, hal., 6.
[25]Buya Ismail Hasan Metarium dkk., *Membangun Masyarakat Dinamis Demokratis Dan Berkeadilan,* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hal.35
[26]Dede Janjang Suyaman, *Kewirausahaan Dan Bisnis*…, hal., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.[27]

Pemasaran adalah suatu proses social di mana individu dan kelompok mendapat kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.[28] Dengan kata lain pemasaran bukanlah hanya memasarkan produk saja, melainkan juga terlibat langsung dalam proses perencanaan pengadaan suatu produk.

Konsep pemasaran adalah : *pertama,* mengidentifikasi kebutuhan pasar (konsumen). *Kedua,* mengembangkan penawaran kepada pasar. *Ketiga,* mengkoordinasi pekerja dan modal. *Keempat* menyediakan kepuasan pelanggan. *Kelima*, mencapai sasaran pasar.[29] Langkah-langkah pokok dalam perencanaan diantaranya adalah *pertama*, melakukan analisis situasi. *kedua,*menetapkan sasaran. *Ketiga,*mengembangkan strategi dan program. *Keempat*, menyediakan alat koordinasi dan pengendalian. [30]

Konsep pemahaman pemasaran yang harus dijadikan pedoman adalah: memenuhi kebutuhan dengan menguntungkan, temukan keinginan dan penuhilah,

---

[27]Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), hal.,20.
[28]Philip Kotler, A.B. Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian* , (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal., 11.
[29]Joseph P. Gultinan, Gordon W. Paul dan Agus Maulana, *Strategi dan Program Managemen Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 1987), hal., 5.
[30]Joseph P. Gultinan, Gordon W. Paul dan Agus Maulana, *Strategi dan Program*...., hal.,13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cintailah pelanggan bukan produknya.[31] Menurut Suwartoyo dan Schumpeter sebagaimana dikutip oleh Rambat Lupiyoadi dkk.,bahwa pada awalnya bentuk usaha yang sesuai bagi wirausahawan baru adalah usaha kecil. Hal ini Karena usaha kecil biasanya hanya memiliki beberapa pekerja sehingga memudahkan wirausaha mengorganisir usahanya.[32]

D. Peternakan Dalam Prespektif Islam

Dalam tulisannya Dr. Rusfidra, S. Pt menerangkan tentang hubungan Agama Islam dengan peternakan, dia menyebutkan bahwa ilmu peternakan merupakan ilmu terapan yang disebut secara eksplisit di dalam Al Qur'an. Bahkan beberapa nama hewan ternak dijadikan sebagai nama surat di dalam Al Qur'an, misalnya sapi betina (Al Baqoroh) , hewan ternak (Al An'am), dan ternak lebah (An-nahl). Bahkan ternak telah lama akrab dalam kehidupan kaum muslimin, baik dalam pelaksanaan ibadah (zakat, kurban) maupun manfaat yang multi guna dalam kehidupan.[33]

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 66:

وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى بُطُونِهِۦ مِنۢ بَيْنِ فَرْثٍ

وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشَّٰرِبِينَ ﴿٦٦﴾

[31]Philip Kotler, A.B. Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*…, hal,. 26.
[32]Rambat Lupiyoadi dkk.,*Culturpreneurship Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsai,* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2016), hal., 13.
[33]https://disnakkeswan.ntbprov.go.id/peternakan-dalam-kacamata-islam/diunduh pada tanggal 24 April 2017, pukul 21.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya".

Firman-Nya "*(berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah,"* maksudnya, warna putihnya, juga rasanya, dan manisnya benar-benar bersih, yang berada diantara kotoran (tahi) dan darah dalam perut binatang. Yang masing-masing berjalan pada alirannya jika makanan telah matang dan selesai dicerna di dalam pencernaan. Kemudian darinya, darah mengalir ke seluruh urat, dan susu menuju ke tetek, sedangkan urine ke kandung kemih, dan kotoran ke rektum. Masing-masing dari semuanya itu tidak ada yang saling mengkontaminasi satu dengan yang lainnya, tidak juga bercampur setelah keterpisahannya, serta tidak berubah. Firman-Nya " *berupa susu yang bersih yang mudah ditelan bagi orang – orang yang meminumnya.* " maksudnya, tidak ada seorangpun yang merasa tercekik karena meminumnya.[34]

Ini merupakan seruan ajakan Allah SWT untuk lebih bersyukur dengan nikmat yang telah Dia berikan berupa Susu yang murni. Cara mensyukuri nikmat tersebut salah satunya yakni memelihara ternak dengan baik, dan ini merupakan pekerjaan sebagai peternak.

Melihat banyaknya ayat yang menggunakan nama-nama hewan ternak, ini patut menjadi bahan renungan. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaanya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia

[34]Abdullah, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2004), hal., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sapi,kambing,domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput menjadi daging dan susu. Kemampuan yang dimiliki lebah menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia. Sedimikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah semestinya mendapat perhatian serius dari para pemimpin di negri ini.[35] Juga diperkuat oleh Al-Qur'an Surat Al-mukminun ayat 21:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya,

"*Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagimu, kami memberimu minum dari air susu yang ada di dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian darinya kamu makan".*

Allah Ta'ala menyebutkan bahwa apa yang telah dia ciptakan bagi makhluk-Nya pada binatang ternak terdapat berbagai manfaat, dimana mereka dapat meminum dari susu-susunya yang keluar dari saluran antara tempat kotoran dan saluran darah, mereka juga memiliki punggung binatang-binatang tersebut, bahkan mereka juga membebani binatang-binatang itu dengan berbagai beban berat menuju ke Negara yang jauh.[36]

Sebagaimana yang tertulis dalam Al-qur'an, maka jelaslah bahwa peternak merupakan profesi yang dianjurkan oleh Allah. SWT "semua nabi pernah

[35]https://disnakkeswan.ntbprov.go.id/peternakan-dalam-kacamata-islam/diunduh pada tanggal 24 April 2017, pukul 22.00.
[36]Abdullah, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*…, hal., 577.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggembala kambing", kata Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam. Dalam suatu perbincangan dengan para sahabat. Seorang sahabat bertanya, "engkau sendiri bagaimana, ya Rasul? ". "Aku sendiri pernah mengembala kambing, " jawab Nabi. Dialog singkat tersebut mengisyaratkan bahwa menjadi peternak atau penggembala ternak adalah profesi yang pernah dilakoni oleh para nabi. Peternak bukanlah profesi hina. Bahkan, banyak penulis Shirah Nabi menjelaskan bahwa ketika berusia muda, beliau SAW adalah seorang penggembala kambing yang mahir dan sukses. Beberapa riwayat menjelaskan, nabi yang mulia itu sering memerah susu domba piaraanya untuk konsumsi keluarga beliau.[37]

[37]https://bunghatta.ac.id/artikel-144-hewan_ternak_.html.diunduh pada tanggal 04 April 2017, pukul 21.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id